

PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM BAKSO AYU, KEC. MAUPONGGO)

Oleh

Novia Agusta Lewa¹, Anthon Simon Y. Kerihi², Maria Immaculata Bahantwelu³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Kupang

E-mail: ¹noviaagusta5@gmail.com

Article History:

Received: 23-08-2025

Revised: 29-08-2025

Accepted: 26-09-2025

Keywords:

SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan, Pencatatan Akuntansi

Abstract: Pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) penting bagi pelaku UMKM karena membantu dalam memahami arus kas serta mempermudah proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bakso Ayu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah pemilik UMKM Bakso Ayu. Penelitian dilakukan melalui empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bakso Ayu hanya melakukan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar tanpa menyusun laporan keuangan secara lengkap yang sesuai dengan standar yang berlaku. Keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya waktu menjadi faktor utama yang menyebabkan pelaku UMKM Bakso Ayu belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara optimal.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Di Indonesia usaha mikro kecil dan menengah atau disebut UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian nasional. UMKM memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi Indonesia karena sektor UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM juga berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pada umumnya (Sularsi dan Sobir, 2020). Dalam sejarah perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha dengan jumlah terbesar dan

terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM terdapat beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM.

Kabupaten Nagekeo terkhususnya kecamatan Mauponggo terdapat beberapa jenis sektor usaha kecil dan menengah yang berkembang pesat yang terbagi dalam beberapa bidang usaha antara lain: kerajinan tangan, peternakan, perkebunana, perdagangan, otomotif dan beberapa lainnya.

Kegiatan usaha mikro kecil dan menengah tentunya membutuhkan pembiayaan yang memadai demi meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang dilakukan serta untuk mendukung tumbuh kembangnya UMKM tersebut. Untuk itu suatu badan usaha mikro kecil dan menengah sepatutnya melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang terjadi terlepas dari besar kecilnya nilai suatu transaksi. Dengan adanya pencatatan akuntansi tersebut, akan berujung pada laporan keuangan yang formatif.

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi para penggunanya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability. Dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuan. Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi kebutuhan para pihak intern perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor, laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan apakah ingin menanamkan saham diperusahaan tersebut atau tidak.

Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1) adalah "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Menurut Primatua Sirait (2014:19) Laporan keuangan (Financial Statement) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi selama periode berjalan. Menurut PSAK No.1 (2015:2) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Rawun dan Laporan keuangan adalah suatu sarana informasi yang digunakan para pihak-pihak yang berkepentingan unrtuk proses pengambilan keputusan.

Dengan adanya laporan keuangan dapat membantu lancarnya kegiatan operasional perusahaan, selain dapat membuat keputusan bisnis laporan keuangan juga menjadi suatu pembanding prestasi kerja sebuah perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat memudahkan para pelaku usaha memperoleh

pinjaman untuk penambahan modal atas usahanya. Pencatatan laporan keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting dikarenakan laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari proses akuntansi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan informasi bagi para pemakainya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Disamping itu juga laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja keuangan suatu entitas serta dapat digunakan untuk menunjukkan kesuksesan suatu entitas dalam mencapai tujuan.

Indonesia telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dalam 10 tahun terakhir ini berhasil menyelesaikan proyek pengembangan standar akuntansi keuangan (SAK), yang terdiri dari adopsi standar akuntansi keuangan berdasarkan International Financial Reporting Standards (SAK-IFRS based) serta penyusunan dan penerbitan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Melanjutkan keberhasilan pengembangan SAK tersebut, mulai 1 Januari 2018, DSAK IAI memberlakukan SAK baru yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor (Pardita dkk, 2019).

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Ketidakterersediaan laporan keuangan yang baik maka cenderung akan menghasilkan informasi yang kurang relevan, tidak relevannya informasi keuangan tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha dimana sulitnya pelaku usaha dalam membuat suatu keputusan bagi usaha yang dijalankannya dan cenderung akan salah dalam mengambil keputusan (Cika, 2022).

Penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan UMKM pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti (Rawun dan Tumilaar, 2019) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa, sebanyak 74 UMKM yang ada di Kecamatan Malalayang tidak ada satupun yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, tidak adanya kemauan dari para pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan dikarenakan waktu dan pengetahuan yang lebih untuk menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Sularsi dan Sobir, 2019) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat

keuangan usaha. Alasan para pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.

Latar belakang terdahulu mendorong dilakukan penelitian berjudul “Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Studi Kasus UMKM Bakso Ayu, di Kecamatan Mauponggo).”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Pada penelitian ini studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bakso Ayu. Penelitian ini difokuskan pada pencatatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, SAK EMKM, dan UMKM. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion drawing / verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bakso Ayu

UMKM Bakso Ayu selama menjalankan usahanya hanya mencatat transaksi kas berupa uang masuk dan pengeluaran tanpa menggunakan sistem akuntansi yang terstruktur. Hal ini disampaikan ibu Floriana pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 pukul 09 .00 WITA selaku pemilik dari Usaha Bakso Ayu.

“kalau untuk pencatatan akuntansi yang lengkap begitu saya tidak buat, saya hanya catat uang masuk dan pengeluaran saja. Terus untuk laporan keuangan begitu saya tidak buat karena saya rasa rumit dan buang waktu saya untuk buat”.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemilik UMKM Bakso Ayu hanya mencatat transaksi kas berupa uang masuk dan pengeluaran tanpa melakukan pencatatan yang lebih detail terkait komponen-komponen lain dalam akuntansi. Hal ini pula menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Bakso Ayu tidak mendetail, hanya mencatat transaksi harian tanpa memberikan rincian yang lebih spesifik tentang hal-hal seperti penghasilan, biaya dan aset yang dimiliki. Karena tidak adanya laporan keuangan, pemilik usaha Bakso Ayu menghitung laba dengan memperkirakan jumlah porsi bakso yang terjual kemudian mengurangi total pengeluaran untuk mengetahui pendapatan pada hari itu. Adapun hal ini disampaikan dalam wawancara bersama Ibu Floriana pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 pukul 09 .00 WITA sebagai berikut:

“saya menghitung berapa porsi bakso yang terjual lalu pengeluaran untuk hari ini. Setelah itu untuk tau hasil keuntungan saya tinggal hitung berapa pemasukan hari ini dan dikurangi pengeluarannya. Dan untuk bahan baku yang habis saya catat dan tinggal beli pada saat belanja nanti”.

Wawancara tersebut menunjukkan metode pencatatan keuangan yang diterapkan

UMKM Bakso Ayu sangat sederhana, dan terbatas pada pencatatan harian yaitu, hanya menghitung pemasukan dari penjualan porsi bakso yang terjual dan pengeluaran yang terjadi setiap hari. Meskipun pencatatan yang dilakukan ini memberikan gambaran kasar tentang keuntungan, namun tidak sepenuhnya memberi informasi yang cukup lengkap dan akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Sedangkan untuk pencatatan persediaan daging, pemilik mencatat setiap pembelian dan dan pemakaian daging walaupun jumlah perkilo saja. Hal ini disampaikan dalam wawancara bersama Ibu Floriana pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 pukul 09.00 WITA sebagai berikut:

" Kalau untuk stok daging sendiri karena tempat menjual daging sendiri letaknya cukup jauh, saya biasanya tidak setiap hari pergi belanja. Jadi saya membeli daging dalam jumlah yang banyak untuk persediaan beberapa hari atau sampai satu minggu. Daging tersebut langsung saya simpan di freezer supaya tetap segar dan tidak rusak. Setiap pembelian dan pengambilan daging dicatat jumlah kilo yang dibeli, lalu setiap kali mengambil daging untuk diolah juga dicatat berapa kilo yang diambil. Dengan cara ini saya bisa tahu stok yang masih ada, kapan harus belanja lagi".

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ayu selaku anaknya yang membantu selama kegiatan usaha bakso ini berjalan, dalam wawancaranya yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 pukul 10 .00 WITA sebagai berikut:

"saya kadang menulis jumlah daging yang di freezer, dan jumlah yang diambil setiap kali membuat bakso, tapi kalau untuk beli lagi atau tidak begitu, mama yang putuskan".

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemilik tidak berbelanja bahan baku setiap hari. Pemilik memilih untuk membeli daging dalam jumlah yang banyak beberapa hari sekali atau seminggu sekali sesuai hari pasar. Hal ini dilakukan karena tempat penjualan daging cukup jauh sehingga pembelian dalam jumlah besar dianggap lebih hemat waktu dan biaya. Pembeli mencatat setiap pembelian daging, walaupun hanya jumlah perkilo saja. Dengan cara ini pemilik bisa mengetahui stok daging yang masih ada dan kapan harus membeli lagi. Selain itu daging di simpan didalam freezer agar tetap segar dan tidak rusak.

Modal awal untuk usaha Bakso Ayu sendiri berasal dari tabungan pribadi pemilik yang sebagian besar berasal dari hasil penjualan hasil kebun. Adapun hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Floriana pada tanggal 14 November 2023 pukul 09 .00 WITA

"kalau untuk modal usaha ini saya belum pernah meminjam uang di bank atau koperasi begitu. Modal awal yang saya pakai itu dari penjualan hasil kebun seperti, pala, dan cengkeh. Modal awal saya waktu itu sekitar Rp5.000.000. kalau hitungannya tidak dengan semua peralatan , hanya beberapa saja yang saya beli, karena sebagiannya saya pakai alat dapur yang sudah tersedia di rumah".

Pemilik menggunakan sebagian besar alat dapur pribadi yang sudah ada di rumah sehingga tidak melakukan pembelian aset baru dalam jumlah besar. Selain itu, usaha ini belum pernah meminjam dana dari bank atau koperasi, sehingga tidak memiliki kewajiban utang usaha (liabilitas)

Proses pencatatan keuangan hanya berdasarkan pemasukan dikurangi pengeluaran tidak memberikan gambaran yang menyeluruh tentang posisi keuangan UMKM Bakso Ayu, seperti aset, kewajiban, atau laba yang akurat dalam periode tertentu. Laporan laba rugi yang lebih terstruktur dan penyusunan neraca diperlukan untuk membantu pemilik usaha

memahami kinerja keuangan secara lebih mendalam dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Untuk itu meningkatkan pencatatan. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Floriana pada tanggal 14 November 2023 pukul 09.00 WITA mengenai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) sebagai berikut:

"Saya belum pernah dengar tentang SAK EMKM, dan selama yang saya tau kalau laporan keuangan itu seperti biasa yang ada laporan laba ruginya dan lainnya".

Hal yang sama disampaikan dalam wawancara bersama Ayu pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 pukul 10.00 WITA sebagai berikut:

"belum pernah dengar, baru dengar tadi pas kakak jelaskan".

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemilik dan anaknya tidak mengetahui apa itu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilik belum mendapatkan informasi atau pelatihan yang cukup mengenai standar akuntansi yang disesuaikan untuk UMKM. Pemilik juga menyebutkan bahwa dia hanya mengenal laporan laba rugi seperti biasa yang mencakup laporan laba rugi dan sejenisnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemilik tentang laporan keuangan masih terbatas pada konsep dasar laba rugi dan jenis laporan yang umum, tanpa mengetahui lebih dalam tentang penyusunan laporan keuangan yang lebih rinci atau cara penyusunan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM Bakso Ayu masih jauh dari Standar Akuntansi Keuangan seperti yang diperuntukan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional UMKM itu sendiri. Pencatatan keuangan secara manual dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan serta memakan waktu dan bisa menjadi tidak efisien seiring pertumbuhan usaha. Data keuangan yang tidak terstruktur membuat analisis keuangan menjadi lebih sulit. Dengan pencatatan yang lebih terstruktur UMKM Bakso Ayu dapat mengidentifikasi aspek keuangan yang perlu diperbaiki dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

Laporan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk memantau kinerja usaha dengan lebih tepat, seperti analisis margin laba, pengendalian biaya, dan efisiensi, operasional. Memiliki laporan keuangan dengan standar akan mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan karena laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM UMKM Bakso Ayu

Hasil wawancara dengan ibu Floriana selaku pemilik UMKM Bakso Ayu mengenai alasan tidak membuat laporan keuangan dikarenakan pembuatan laporan keuangan dianggap rumit serta tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat laporan keuangan. Hal ini disampaikan ibu Floriana pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 pukul 09.00 WITA selaku pemilik dari Bakso Ayu.

"saya mengerti mengenai akuntansi walaupun saya hanya tamatan SMP saja, hanya saja untuk buat laporan keuangan itu menurut saya rumit dan juga saya tidak punya waktu untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar, disatu sisi juga usaha yang saya jalankan ini tidak punya karyawan hanya dibantu anak saya saja".

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun hanya tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) pemilik memiliki pemahaman cukup untuk memahami konsep-konsep dasar akuntansi meski tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi. Pemilik mengungkapkan bahwa dia merasa pembuatan laporan keuangan itu rumit. Hal ini disebabkan kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan yang membutuhkan perhatian terhadap detail dan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip dasar akuntansi, terutama bagi mereka yang terbiasa. Selain itu juga faktor waktu menjadi hambatan utama karena pemilik tidak memiliki cukup waktu untuk mengurus administrasi tersebut, terutama karena usaha yang dijalankan relatif kecil dan hanya dibantu oleh anaknya. Kendala waktu dan keterbatasan tenaga kerja menjadi salah satu faktor belum diterapkannya laporan keuangan secara formal. Adapun hal yang disampaikan dalam wawancara bersama Ayu pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 pukul 10.00 WITA sebagai berikut:

“ sebelumnya saya tidak terlalu paham mengenai pencatatan akuntansi, tapi karena sudah terbiasa membantu mama mencatat keuangan saya sudah sedikit paham, kalau untuk buat laporan keuangan begitu saya belum bisa. Tetapi kalau ada format atau petunjuk begitu mungkin saya bisa buat laporan keuangan”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang hanya berdasarkan pengalaman praktis membuat kemampuan masih terbatas pada pencatatan sederhana bukan penyusunan laporan keuangan formal, seperti laporan laba rugi atau neraca. Kehadiran anak sebagai pembantu pencatatan tidak secara otomatis menyelesaikan kendala penerapan SAK EMKM.

Usaha yang dijalankan oleh pemilik tidak memiliki karyawan yang tetap hanya dibantu oleh anaknya, ini juga menunjukkan bahwa usaha tersebut masih berskala kecil dan mungkin tidak banyak sumber daya untuk mempekerjakan profesional akuntansi atau bahkan melakukan administrasi yang lebih rapi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kelancaran operasional usaha Bakso Ayu, terutama dalam hal pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Pemilik juga mengungkapkan bahwa dalam praktik sehari-hari, uang usaha penjualan sering digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, terutama dalam kondisi mendesak. Hal ini disampaikan ibu Floriana pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 pukul 09.00 WITA selaku pemilik dari Bakso Ayu.

“Iya kadang saya pakai untuk beli kebutuhan lain, apalagi kalau ada kebutuhan mendesak seperti biaya Pendidikan anak-anak dan kebutuhan lainnya saya ambil dulu dari uang usaha”.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pemisahahn yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pencatatan kasa usaha untuk kebutuhan pribadi ini dilakukan tanpa pencatatan terpisah atau pengembalian tercatat, sehingga menyulitkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan usaha secara akurat. Kondisi ini menyebabkan pencampuran antara transaksi usaha dan transaksi pribadi yang tidak terdokumentasikan dengan jelas. Banyak UMKM salah satunya UMKM Bakso Ayu mungkin tidak menyadari bahwa laporan keuangan yang terstruktur dengan baik bukan hanya penting untuk kepatuhan aturan, tetapi juga membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha mereka.

Pemilik juga mengungkapkan bahwa salah satu alasan tidak membuat laporan keuangan karena kurangnya informasi terkait pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku dari pemerintah setempat yang bertanggungjawab terhadap UMKM.

“seperti saya bilang tadi, bahwa saya belum pernah dengar tentang SAK EMKM. Saya rasa mungkin bagi kami UMKM di desa ini belum pernah ikut pelatihan yang berkaitan dengan UMKM dari dinas UMKM itu sendiri, selain itu juga selama saya buka usaha ini belum pernah ada kegaitan dari dinas yang buat pelatihan tentang pembuatan laporan dengan standar yang berlaku seperti yang katakan tadi”.

Wawancara tersebut menunjukan bahwa UMKM didesa tersebut belum pernah mengikuti pelatihan mengenai UMKM dari dinas terkait, termasuk pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan. Kurangnya akses terhadap pelatihan atau sosialisasi mengenai standar akuntansi dan pembuatan laporan keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Tidak adanya pelatihan atau sosialisai tersebut menyebabkan UMKM didaerah tersebut terkhususnya UMKM Bakso Ayu tidak mengetahui pentingnya laporan keuangan yang baik dan benar.

Keterbatasan dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait dalam memberikan fasilitas atau pelatihan yang diperlukan oleh pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penghambat. Tidak adanya dukungan yang memadai, pelaku UMKM mungkin merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam meyusun laporan keuangan yang sesuai regulasi dan standar yang berlaku. Selain iti juga keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai standar disebabkan oleh kurangnya sosialisai tentang manfaat laporan keuangan yang baik bagi perkembangan usaha. Banyak UMKM salah satunya UMKM Bakso Ayu mungkin tidak menyadari bahwa laporan keuangan yang terstruktur dengan baik bukan hanya penting untuk kepatuhan aturan, tetapi juga membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha mereka.

Pembahasan

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM Bakso Ayu

Berdasarkan peneltian yang dilakukan peneliti menunjukan pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Bakso Ayu belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

UMKM Bakso Ayu hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana dan masih bersifat manual menggunakan buku catatan harian. Pencatatan dilakukan berdasarkan urutan waktu terjadinya tanpa pengelompokan akun atau klasifikasi transaksi sesuai prinsip akuntansi. Pemilik hanya mencatat kas masuk dan kas keluar setiap hari, sementara pembelian bahan baku dicatat pada saat kegiatan belanja dilakukan. Dalam menghitung laba, pemilik hanya mengurangkan total pengeluaran dari pendapatan harian tanpa melakukan pencatatan yang sistematis, terhadap beban, persediaan atau penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Catatan tersebut disimpan dan dicatat setiap hari, dan pada akhir bulan total seluruh laba harian dihitung untuk mengetahui laba bersih bulanan. Hal ini menunjukan bahwa pencatatan keuangan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, yang mengharuskan penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi

keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Pemilik juga mengungkapkan bahwa belum memahami apa itu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) dan belum pernah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan mengenai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang diperuntukan bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang dilakukan bukan karena mengikuti aturan atau standar akuntansi tertentu, melainkan sebatas pada kebutuhan pribadi untuk mengetahui keluar masuk uang dalam usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemilik terhadap pentingnya laporan masih terbatas, serta belum ada kesadaran mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dalam pengelolaan usaha yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah dan Sukiyaningsih, 2021) pada UMKM Rempeyek Bayam di Kecamatan Cikeusl yang menunjukkan bahwa pelaku usaha hanya membuat pencatatan sederhana dan belum dapat menyusun laporan posisi keuangan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan (Widiastiawati dan Hambali, 2020) pada UMKM UD Sari Bunga, di mana pelaku usaha hanya mampu menyusun laporan laba rugi secara manual karena keterbatasan pemahaman terhadap SAK EMKM. Selanjutnya, (Fitriyyah dan Sularsih, 2020) juga melaporkan kondisi serupa pada usaha sayangan di Desa Kebakalan, di mana pencatatan masih berfokus pada arus kas harian tanpa penyajian laporan posisi keuangan yang lengkap.

Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Rawun dan Tumilaar, 2019) yang meneliti UMKM pesisir di Kecamatan Malayang Manado. Dalam penelitian tersebut, UMKM yang telah mendapatkan pendampingan dan pelatihan akuntansi mampu menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap sesuai SAK EMKM, termasuk laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendampingan teknis dan pelatihan akuntansi menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan penerapan SAK EMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan temuan (Sularsih dan Sobir, 2019) pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yang menemukan bahwa pencatatan keuangan hanya sebatas laporan sederhana karena pelaku usaha menganggap laporan lengkap belum mendesak untuk kebutuhan usaha sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM Bakso Ayu masih berada pada tahap awal, yaitu sebatas pencatatan kas masuk dan keluar. Ketidaklengkapan laporan keuangan ini bukan semata karena kesadaran yang rendah, tetapi lebih disebabkan oleh keterbatasan pemahaman akuntansi dan belum adanya pendampingan khusus. Hal ini memperkuat temuan penelitian- penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi dan pendampingan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara lebih komprehensif.

Faktor utama yang menjadi penyebab UMKM Bakso Ayu tidak membuat laporan keuangan yaitu, pemilik merasa bahwa proses membuat laporan keuangan terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang tidak dimilikinya. Meskipun pemilik memiliki sedikit pemahaman mengenai akuntansi dan mengetahui secara umum cara menyusun laporan keuangan, pengetahuan tersebut belum cukup untuk diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usahanya. Selain pembuatan laporan keuangan yang dianggap rumit, keterbatasan waktu menjadi kendala juga, mengingat seluruh kegiatan operasional usaha

Bakso Ayu ini dikelola sendiri oleh pemilik tanpa adanya bantuan karyawan tetap, melainkan hanya dibantu oleh anaknya yang juga tidak memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi. Hal ini menyebabkan beban kerja pemilik menjadi sangat tinggi, sehingga pencatatan keuangan cenderung diabaikan dan lebih mementingkan kegiatan operasional harian.

Keterbatasan sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan usaha secara keseluruhan. Dengan tidak adanya pembagian tugas yang jelas, pemilik cenderung memprioritaskan kegiatan operasional harian yang bersifat langsung menghasilkan pendapatan, dibandingkan dengan pencatatan usaha yang dianggap kurang mendesak.

Pencatatan yang diterapkan UMKM Bakso Ayu masih jauh dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diperuntukan bagi usaha mikro kecil dan menengah. Sehingga informasi yang diperoleh dari pencatatan yang dibuat oleh pemilik UMKM Bakso Ayu belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan dari kegiatan operasional itu sendiri.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang diperuntukan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimana dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih mandiri dan lebih maju seperti UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, meningkatkan informasi akuntansi yang memiliki peran penting di dalam mencapai keberhasilan usaha bagi UMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro dan Menengah (SAK EMKM) dijelaskan bahwa komponen laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) yang didalamnya menggambarkan kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan laba rugi yang menjelaskan seluruh pendapatan dan beban-beban yang dimiliki oleh UMKM selama satu periode operasional usahanya, hal ini untuk mengetahui total laba atau keuntungan yang dihasilkan dalam usaha tersebut. Serta catatan atas laporan keuangan yang mempertegas dan menjelaskan detail laporan keuangan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Bakso Ayu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan lewat metode wawancara secara langsung dan pengamatan langsung, maka peneliti menemukan adanya beberapa kendala yang dialami oleh UMKM Bakso Adapun faktor-faktor penyebab penerapan SAK EMKM UMKM Bakso Ayu yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Tidak adanya kesadaran dari pelaku UMKM
 - b. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya Manusia dibidang Akuntansi
 - c. Penggunaan Uang Usaha untuk Kebutuhan Pribadi
2. Faktor Eksternal
 - a. Kurangnya sosialisasi SAK EMKM

Implikasi terhadap Teori Sinyal dan Teori Entitas

Implikasi terhadap Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai informasi atau sinyal bagi pihak eksternal, seperti investor, kreditur, lembaga keuangan, dan pemerintah, untuk menilai kinerja dan prospek usaha. Dalam kasus UMKM Bakso Ayu, pencatatan

keuangan yang masih sederhana dan tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM mengakibatkan sinyal yang diberikan kepada pihak luar menjadi lemah dan kurang kredibel. Ketiadaan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai standar membuat pihak eksternal sulit menilai kondisi keuangan usaha secara akurat.

Namun, dengan adanya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (sebagai contoh yang dibuat peneliti), usaha Bakso Ayu dapat mulai memberikan sinyal positif kepada calon kreditur atau lembaga keuangan bahwa usahanya memiliki potensi berkembang, dikelola secara profesional, dan layak memperoleh dukungan modal. Hal ini sejalan dengan prinsip teori sinyal, di mana penyajian informasi keuangan yang jelas dan terstandar menjadi alat komunikasi penting untuk menarik kepercayaan pihak luar.

Implikasi terhadap Teori Entitas

Teori entitas menegaskan bahwa perusahaan dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya, sehingga seluruh transaksi usaha harus dipisahkan dari keuangan pribadi. Dalam praktiknya, UMKM Bakso Ayu belum sepenuhnya menerapkan prinsip ini, terlihat dari kebiasaan pemilik yang mencampurkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum melakukan pencatatan prive secara jelas. Kondisi ini mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat menggambarkan posisi keuangan usaha secara objektif. Dengan penerapan SAK EMKM yang menuntut pemisahan akun usaha dan pribadi, teori entitas dapat terwujud karena laporan keuangan akan menyajikan kondisi usaha secara mandiri, tanpa dipengaruhi transaksi pribadi pemilik. Pemisahan ini penting agar informasi keuangan lebih dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM Bakso tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). UMKM Bakso Ayu hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana dan masih bersifat manual seperti, pencatatan kas masuk dan kas keluar saja, serta tidak adanya penyusunan laporan keuangan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM UMKM Bakso Ayu yaitu, tidak adanya kesadaran dari pemilik untuk membuat laporan keuangan karena pemilik menganggap membuat laporan keuangan karena dianggap rumit, tidak mempunyai waktu serta tidak ada karyawan yang ahli dalam bidang akuntansi untuk membuat laporan keuangan karena kegiatan usaha hanya dilakukan sendiri oleh pemilik sehingga pemilik hanya fokus untuk memperoleh keuntungan, dan penggunaan uang usaha untuk kebutuhan pribadi, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

- Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jurnal Saintifik (Multi Science Journal) , 25-30.
- [2] Cika, S.K.(2022). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Jeje Laundry). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang.
 - [3] Fadilah, N., Aliah, N., & Lubis, H. P. (2022). Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. Purwokerto Selata: CV Pena Persada.
 - [4] Fitriyyah, R., As'adi, & Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah , 169-186.
 - [5] Kareja, N., Alfiyah, N., & Setiadevi, S. (2022). Tantangan Peningkatan Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Bayuwangi. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan .
 - [6] Kofi, M. V., Tungga, C. A., & Kiak, N. T. (2023). The Influence of the Use of Fintech on the Development of Literacy and Financial Inclusion Among MSMEs in Kupang City. Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR).
 - [7] Mone, I. M., Tameno, N., & Tiwu, M. I. (2024). Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan UMKM Tenun Ikat di Kota Kupang (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang) . Journal Of Social Science Research, Page 6791- 6801.
 - [8] Handayani, S. R., Arfianty, & Arodhiskara, Y. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan
 - [9] Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro kecil dan Menengah. NEM.
 - [10] Hamdani. (2020). Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
 - [11] Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. Jurnal Ekonomi Vokasi , 12-26.
 - [12] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
 - [13] Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di UMKM. Yogyakarta: Deepublish.
 - [14] Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
 - [15] Hoesada, D. J. (2022). Teori Akuntansi. Yogyakarta: CV Andi Offset. Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
 - [16] Rosdakarya .
 - [17] Mone, I. M., Tameno, N., & Tiwu, M. I. (2024). Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan UMKM Tenun Ikat di Kota Kupang (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang) . Journal Of Social Science Research, Page 6791- 6801.
 - [18] Pardita, I. W., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Di Kabupaten Gianyar. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika , 202-212.
 - [19] Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM. Yogyakarta: CV Budi Utama.
 - [20] Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). Jurnal Akuntansi Keuangan Bisnis , 57-66.

- [21] Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati. Jurnal Lentera Bisnis , 103-113.
- [22] Sirait, P. (2014). Pelaporan dan Laporan Keuangan . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [23] Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. JAMSWAP , 10-16.
- [25] Tambunan, T. T. (2021). UMKM di Indonesia . Jakarta: Prenadamedia Group.
- [26] Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga. JAFA , 38-48.
- [27] Wijaya, D. (2018). Akuntansi UMKM. Yogyakarta: Gava media.
- [28] Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). Akuntansi : Pengantar 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [29] Zulganef, D. (2018). Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen. Bandung: PT Refika Aditama.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN